



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website:<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

Penerapan Metode Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Kelas III SD

Tasha Nandita Ayudiani¹, Babang Robandi², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: tashanandita@student.upi.edu; brobandi@upi.edu; dwi_heryanto@upi.edu.

***Abstract:** This research is written because of the low of students' writing skills on simple writing. It is caused by the unvaried of learning method. This research is conducted to solve that problem. The used method in the research is Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) on learning process. The objective of this thesis is to analyze, describe and find out the application of SAVI method for the 3rd grade of Elementary School and how is the improvement of their writing skills on simple writing of the 3rd students of Elementary School by using SAVI method. The type of this research is Classroom Action Research with Kemmis and Taggart design research which has four steps; planning, action, observation, and reflection. This research is conducted using two cycles with qualitative data analysis technique through data reduction, data presentation and verification. Whereas for quantitative data analysis technique uses data processing and students' worksheet. The research subject is the 3rd students of State Elementary School in Bandung. The research instrument consists of Lesson Plan, students' worksheet, evaluation sheet and learning media. The result of this research, based on the cycle I and cycle II shows that students' writing skill on simple writing is improving. Based on the data, it concludes that the application of SAVI method is able to improve the 3rd Elementary School students' writing skills on simple writing.*

***Keywords:** SAVI method, writing skill on simple writing*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan sederhana siswa akibat metode pembelajaran tidak bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menerapkan metode pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui penerapan metode pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan teknik analisis data kualitatif yang melalui

reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif berupa pengolahan data dalam lembar kerja siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Instrumen penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi dan media pembelajaran. Hasil penelitian ini, berdasarkan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan sederhana siswa meningkat. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Metode pembelajaran SAVI, Menulis karangan sederhana

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Hartati dan Cuhariah (2015, hlm. 81) bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusastaan. Maka dari itu, seseorang tidak bisa dipisahkan dari bahasa. Karena manusia perlu berinteraksi, berkomunikasi dengan individu lainnya. Sehingga pembelajaran bahasa sangatlah penting bagi semua orang.

Keterampilan berbahasa memiliki empat unsur yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Tarigan (2009, hlm. 2) mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa adalah agar para peserta didik terampil berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan bahasa itu perlu dikuasai oleh semua orang dalam pembelajaran bahasa. Meskipun begitu, setiap orang memiliki keterampilan dan kelebihannya masing-masing. Ada yang lebih terampil dalam berbicara dan ada pula orang yang terampil dalam menulis.

Dari keempat keterampilan bahasa di atas, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat kompleks dibandingkan dengan

keterampilan lainnya. Menulis termasuk salah satu kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan menulis, seseorang dapat menjadi lebih produktif. Selain itu, dengan menulis siswa dapat mengembangkan kreativitas, percaya diri dan berani, dan dapat meluapkan emosi dan perasaannya. Bagi seseorang yang kurang dalam keterampilan berbicara, menulis merupakan solusinya.

Dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang merasa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan melelahkan, sehingga kemampuan menulis siswa rendah. Kegiatan menulis memang memerlukan latihan terus menerus secara intensif dan berulang. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan, dan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Maka dari itu, aktivitas menulis perlu adanya suatu cara yang dapat membuat menulis itu menyenangkan dan tidak lagi membosankan. Khususnya di kelas rendah Sekolah Dasar. Siswa di kelas rendah seringkali merasa malas dan bosan menulis. Apalagi ketika mereka merasa tulisan mereka tidak bagus atau saat mereka menulis sebuah kata yang salah. Sehingga mereka menjadi enggan untuk menulis kembali. Maka dari itu, dalam kegiatan menulis guru harus menyemangati dan memberikan dorongan. Jangan sampai siswa menjadi malas untuk menulis.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak sekali ditemui masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam keterampilan menulis. Kegiatan

menulis hampir dilakukan ada setiap mata pelajaran. Meski begitu, keterampilan menulis pada siswa tidak seluruhnya baik dan benar.

Dalam Kurikulum 2013, menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas III. Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, kompetensi yang terdapat dalam muatan Bahasa Indonesia pada SD/MI/SDLB/PAKET A. Kompetensi yang perlu dimiliki salah satunya adalah mengenal bentuk dan ciri teks berbagai teks sederhana, menganalisis informasi di dalam berbagai teks sederhana, menyajikan berbagai teks sederhana secara lisan dan menyusun berbagai teks sederhana secara tulis. Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang tercantum dalam Depdiknas (2006, hlm. 324) pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas tiga mencakup menulis karangan sederhana menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Menulis karangan sederhana merupakan kegiatan mengumpulkan ide atau gagasan seseorang yang kemudian dituliskan dalam beberapa kalimat. Karangan sederhana memiliki ciri-ciri di antaranya: 1) bahasanya mudah dimengerti; 2) kata-kata yang digunakan masih sederhana; 3) kalimatnya pendek-pendek sehingga karangannya juga pendek; 4) isi cerita biasanya mengenai lingkungan keseharian anak.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Dalam penyusunan RPP, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan saat menyusun RPP sebagai berikut; 1) perbedaan individual peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan

budaya membaca dan menulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Adapula komponen RPP yang terdiri atas beberapa elemen dasar yang diuraikan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu: identitas sekolah, identitas mata pelajaran (tema/subtema), kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN C, peneliti menemukan fakta bahwa 56% siswa masih belum bisa menulis dengan tepat. Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dengan menggunakan huruf kapital dan penggunaan tanda baca secara tepat. Ada beberapa siswa menuliskan sebuah kata namun ada beberapa huruf yang hilang, lalu ada pula siswa yang menulis dengan sangat tipis sehingga tidak terlihat dan tidak terbaca, dan ada beberapa siswa yang menulis lambat. Kemudian, peneliti mewawancarai beberapa orang siswa, ternyata mereka kurang menyukai menulis. Namun ada beberapa siswa lainnya, yang menjawab bahwa mereka senang menulis cerita berdasarkan pengalaman. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis di kelas III SDN C cukup rendah, tetapi mereka cukup antusias pada saat diminta untuk menulis bercerita tentang pengalaman mereka atau sebuah karangan sederhana.

Setelah memaparkan masalah-masalah di atas, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut. Salah satunya siswa kurang berlatih menulis, baik itu berlatih menulis di sekolah maupun di rumah. Berlatih menulis di sekolah terhambat oleh terbatasnya waktu yang dimiliki. Sedangkan saat di rumah, tidak semua orang tua siswa yang melatih anaknya untuk menulis. Kemudian faktor penyebab lainnya adalah rendahnya keterampilan menulis siswa. Guru kelas pasti sudah mengajarkan mengenai penulisan huruf kapital dan penempatan tanda baca, namun terkadang siswa melupakan hal tersebut. Dan pembelajaran yang terjadi kurang bervariasi, sehingga siswa mudah merasa bosan.

Maka dari itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual). Menurut Meier (2004, hlm. 91) metode pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua panca indera. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAVI dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran SAVI menggabungkan gerakan fisik, aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera. Diharapkan pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih menyenangkan dan siswa juga dapat produktif dalam menulis.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran SAVI, dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Menurut KBBI, ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Ejaan dalam bahasa Indonesia

telah mengalami perkembangan. Saat ini ejaan di Indonesia menunjukkan bahwa sejak 30 November 2015, Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dinyatakan sudah tidak berlaku lagi. Sehingga muncul pembaharuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015, yaitu pedoman ejaan yang dipakai secara resmi dan dijadikan pedoman dalam penulisan adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam pembelajaran SAVI, diharapkan siswa dapat meningkatkan minatnya dalam menulis dan menjadi termotivasi untuk menulis. Dan juga diharapkan siswa dapat menulis karangan sederhana dengan baik dan tepat sesuai dengan PUEBI.

Alasan peneliti memilih penerapan metode pembelajaran SAVI karena metode ini dapat memadukan bermacam-macam gaya belajar siswa. Sehingga pembelajaran dapat lebih efisien dan efektif, meskipun hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Metode pembelajaran SAVI juga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa di SD yaitu, (1) senang bermain, (2) senang bergerak, (3) senang bekerja dalam kelompok dan (4) senang melakukan sesuatu.

Berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan, analisis model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dilapangan, maka peneliti memilih untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

Rumusan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SD?
3. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SD setelah diterapkan metode pembelajaran SAVI?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SAVI untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar,
2. Penerapan metode pembelajaran SAVI untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III dengan penerapan metode pembelajaran SAVI di Sekolah Dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2007, hlm. 2), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data.
- b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif.

Siklus aktivitas dalam PTK meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus. Untuk menjalankan siklus kedua, penulis mengacu terhadap hasil refleksi pada siklus yang dilakukan sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, lembar observasi dan lembar evaluasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar di Kota Bandung dengan subjek Penelitiannya siswa kelas III sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam PTK ini adalah analisis data kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Lalu untuk analisis data pengukuran kemampuan menulis karangan sederhana siswa menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil dari data yang diolah kemudian disesuaikan dengan tabel indikator menulis karangan sederhana berdasarkan EBI. Pada penelitian ini indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, siklus aktivitas dalam PTK meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, sehingga peneliti melaksanakan PTK sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru pamong dan teman sejawat berdiskusi dan merencanakan tindakan yang terdiri atas beberapa langkah yaitu, menentukan jadwal pelaksanaan siklus I, menelaah materi menulis karangan sederhana, menyusun RPP sesuai indikator dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI, mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 April 2019 yang berlangsung selama 120 menit. Jumlah partisipan yang hadir pada siklus I sebanyak 32 orang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. RPP yang disusun pun RPP tematik tema 7 “Perkembangan Teknologi” subtema 1 “Perkembangan Teknologi Produksi Pangan” pembelajaran 5 dengan pokok bahasan Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika.

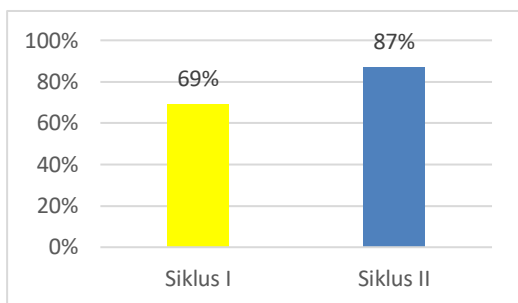
Pada siklus I saat tindakan langkah pembelajaran disesuaikan dengan tahap metode pembelajaran SAVI. Tahap pertama, tahap persiapan yang termasuk dalam kegiatan pendahuluan, seperti melakukan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Agar siswa semakin bersemangat dan termotivasi, siswa diminta melakukan tepuk semangat dan bernyanyi “Kamu Makannya Apa?” sambil bermain permainan. Kemudian tahap kedua yaitu tahap penyampaian yang termasuk dalam

kegiatan inti. Pada tahap ini siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS berkelompok. LKS tersebut memuat teks informasi yang kemudian siswa membaca dan menganalisis teks tersebut apakah penulisan teks tersebut sudah tepat atau belum. Agar lebih jelas, guru membimbing siswa dengan memberikan contoh penulisan yang tepat dan sesuai dengan EBI. Tahap ketiga yaitu, tahap pelatihan. Pada tahap pelatihan, siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana yang terdiri dari 5 sampai 10 kalimat dengan tepat dan sesuai EBI mengenai “Makanan Kesukaanku”. Pada tahap terakhir, yaitu tahap penyampaian hasil. Siswa diminta untuk membacakan hasil menulis karangan sederhananya didepan kelas.

Setelah melakukan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I, masih terdapat beberapa indikator yang dirasa kurang tercapai sehingga peneliti melakukan tindakan siklus II. Sama halnya dengan tahap perencanaan di siklus I.

Pada saat tahap persiapan di siklus II tidak jauh berbeda seperti tahap persiapan di siklus I. Kemudian tahap penyampaian, guru mengulang kembali materi mengenai aturan penulisan huruf, ketepatan penulisan kata dan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Namun pada siklus II ini mengambil sub tema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi, pembelajaran ke-4 dengan pokok bahasan Bahasa Indonesia dan PPKn. Selanjutnya tahap pelatihan, pada tahap ini siswa diminta menulis karangan sederhana mengenai “Alat Transportasi” berdasarkan pengamatan dan pengalamannya. Tahap terakhir yaitu, tahap penyampaian hasil, pada siklus I tahap ini kurang kondusif sehingga di siklus II hanya beberapa siswa saja yang menyampaikan hasil menulis karangan sederhana. Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari siklus I dan siklus II, maka didapatkan hasil ketuntasan dalam

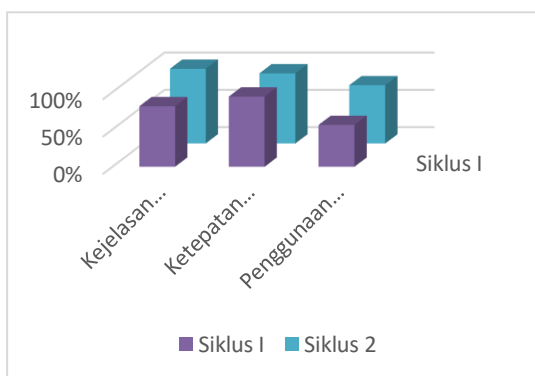
meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana. Berikut grafik



perbandingan hasil kemampuan menulis karangan sederhana kelas III SD.

Diagram 1. Perbandingan Hasil Ketuntasan Menulis Karangan Sederhana

Pada siklus I, siswa yang memenuhi kriteria keterampilan menulis karangan sederhana sebanyak 22 orang atau sekitar 69%. Siswa yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria keterampilan menulis karangan sederhana sebanyak 10 orang atau sekitar 31%. Rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu sebesar 72,1. Angka tersebut belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Sedangkan pada siklus II sekitar 87% atau sebanyak 28 orang yang sudah memenuhi kriteria. Dan sekitar 13% atau sebanyak 4 orang siswa yang belum memenuhi kriteria keterampilan menulis karangan sederhana.



Grafik 1. Perbandingan Indikator Keterampilan Menulis Karangan Sederhana

Berdasarkan grafik diatas, terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis karangan sederhana siswa dalam siklus I dan siklus II. Pada indikator I yaitu kejelasan penulisan huruf, Pada siklus I, sebanyak 81% siswa yang sudah baik dan tepat menulis huruf. Pencapaian dalam indikator ini sudah baik karena sebagian besar siswa sudah bisa menulis dengan jelas. Hanya beberapa siswa yang belum bisa menulis huruf dengan jelas. Misalnya penulisan huruf yang kurang jelas, tipis dan menyerupai bentuk huruf lain sehingga tidak dapat terbaca. Sedangkan pada siklus II, mengalami kenaikan sebesar 19% sehingga mencapai 100%. Hampir seluruh siswa sudah bisa menuliskan huruf dengan jelas dan tepat sehingga terbaca. Meskipun ada beberapa siswa yang masih menuliskan huruf dengan tipis.

Kemudian indikator 2 yaitu ketepatan penulisan kata dan kalimat, masih sama antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 94%. Hampir seluruh siswa sudah dapat menuliskan kata atau kalimat dengan tepat. Tepat dalam pemilihan diksi atau kata dan kepaduan kalimat yang dituliskan sudah sistematis. Hanya beberapa orang siswa saja yang masih belum bisa menuliskan kata atau kalimat dengan tepat.

Indikator ketiga yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Ketercapaian indikator penggunaan huruf kapital dan tanda baca cukup meningkat dari siklus I sebesar 56% siswa yang sudah memerhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Namun masih banyak siswa yang kurang memerhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca misalnya pada awal kalimat tidak menuliskan huruf kapital dan tidak menggunakan tanda baca baik

titik (.) maupun koma (,) pada sebuah paragraf. Pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 22% menjadi 78%. Siswa sudah mulai memerhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Hanya beberapa orang siswa saja yang masih belum memerhatikan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan belum menggunakan tanda baca pada sebuah paragraf.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan mengenai penerapan metode pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dengan memerhatikan prinsip penyusunan RPP dan komponen penyusunan RPP. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP, yaitu: 1) perbedaan individual peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar, 7) mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi. Penyusunan RPP dalam siklus I mengenai Tema 7 Perkembangan Teknologi Sub tema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Pembelajaran ke-5 dengan pokok bahasan Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika. Sedangkan pada penyusunan RPP siklus II yaitu mengenai Tema 7 Perkembangan

Teknologi Sub tema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi Pembelajaran ke-4 dengan pokok bahasan Bahasa Indonesia dan PPKn.

2) Penerapan metode pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III. Sebagaimana kita tahu bahwa metode pembelajaran SAVI merupakan salah satu pendekatan dimana siswa menemukan pengetahuannya melalui panca indera yang digunakannya untuk memecahkan masalah. Metode pembelajaran SAVI memiliki empat karakteristik yaitu *Somatic (learning by moving and doing)*, *Auditory (learning by talking and hearing)*, *Visual (learning by observing and seeing)*, *Intellectual (learning by problem solving and reflection)*. Selain itu, metode pembelajaran SAVI juga memiliki empat langkah metode SAVI yaitu; (1) Tahap persiapan, termasuk dalam kegiatan pendahuluan, dimulai dengan pengkondisian siswa agar siap belajar yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan kondusif. Dalam pelaksanaannya, siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Misalnya, guru dan guru melakukan apersepsi kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari dan guru membangkitkan semangat siswa agar siswa antusias terhadap pembelajaran. (2) Tahap penyampaian, dengan menampilkan video yang berhubungan dengan materi pembelajaran agar meningkatkan rasa ingin tahu siswa, kegiatan tersebut termasuk dalam aktivitas belajar auditori, visual dan intelektual. Tahap penyampaian di siklus I, guru menyampaikan materi mengenai aturan penulisan huruf, ketepatan penulisan kata atau kalimat

dan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat mengenai manfaat cokelat bagi tubuh berdasarkan teks informasi. Sedangkan pada siklus II, guru mengulang kembali materi mengenai aturan penulisan huruf, ketepatan penulisan kata atau kalimat dan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat mengenai macam-macam alat transportasi. (3) Tahap pelatihan, siswa ditugaskan untuk menulis sebuah karangan sederhana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri. Pada tahap pelatihan di siklus I, siswa diminta untuk menuliskan karangan sederhana yang terdiri dari 5 kalimat mengenai "Makanan Kesukaan". Dan siklus II pun tidak jauh berbeda dengan siklus I, siswa diminta untuk menuliskan karangan sederhana mengenai "Alat Transportasi" berdasarkan hasil pengamatan. (4) Tahap penyampaian hasil, siswa membacakan hasil menulis karangan sederhananya di depan kelas. Pada tahap ini, siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Namun, saat siklus I tahap ini kurang kondusif dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis. Perbaikan di siklus II agar kondisi kelas kondusif yaitu meminta beberapa orang siswa saja yang menyampaikan hasil menulis karangan sederhananya.

- 3) Keterampilan menulis karangan sederhana dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada persentase jumlah ketuntasan. Pada siklus I. dengan rerata keseluruhan nilai yang diperoleh siswa yaitu 72. Sedangkan pada siklus II, rerata keseluruhan nilai yang diperoleh siswa mencapai angka 87. Pada siklus II selain menggunakan metode pembelajaran

SAVI, peneliti juga menambahkan metode *drill* guna melatih kemampuan siswa dalam kegiatan menulis. Sehingga penerapan metode pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III dibantu oleh metode lain yaitu metode *drill*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdikna
- Gina, A.M., dkk. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductiv Model*) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2 (1).
- Hartati, T. & Cuhariah, Y. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Hasmira. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. 1 (1), hal. 47-56.
- Karawasa, H., dkk. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Jurnal Kreatif*

- Tadulako, 5 (2), 1-4. doi: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3785/2748>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnandar. (2008). *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, S.W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2), 1-10.
- Lestari, E., dkk. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (4), 1-7.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. (2016). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pratama, G.S., dkk. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD. *Journal of Primary Education*, 6 (1), 71-80.
- Pratiwi, N.E. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Kooperatif *Picture And Picture* Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (5), 19-26.
- Qoyyimah, A & Madechan. (2016). Pendekatan Somatic, Auditory, Visually, Intellectually (SAVI) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Autis di SDLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Rahardi, K. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Erlangga
- Resmini, N., dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N., dkk. (2010). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pres.
- Saddhono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholihah, A.M., dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 52-62
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Ayudiani, Robandi, Heryanto, Penerapan Metode Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Kelas III SD 45

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.